

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Kualitatif, desain Etnografi Komunikasi yang hubungannya dengan teori Interaksi Simbolik. Hubungannya dengan etnografi Komunikasi merupakan adanya pendekatan dengan melihat penggunaan secara umum yang dihubungkan dengan nilai nilai sosial dan kultural. Sehingga tujuan etnografi adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pandangan dan nilai-nilai suatu masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota di sekitarnya, yang di dalamnya memfokuskan kajian pada perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya. (Kuswarno, 2011 : 13).

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” (Moleong, 2008 : 6).

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2007:5).

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola – pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun linguistic sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia, dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang subsider. Akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan antropologi linguistic karena etnografi komunikasi memfokuskan kajiannya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya.

### **3.1.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan studi etnografi, teori substantif yang digunakan yaitu dengan teori interaksi simbolik, dimana teori tersebut digunakan untuk menganalisis Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Kasada Suku Tengger di Gunung Bromo Jawa Timur.

David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

“Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah” (Moleong, 2009:5)

Dari definisi yang dikemukakan diatas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya atau *natural setting*. Berbeda dengan definisi diatas Denzin dan Lincoln (2011) dalam buku Creswell mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik-praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Praktik-praktif ini mentransformasikan dunia, mengubah dunia menjadi serangkaian representasi yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi. Penelitian kualitatif melibatkan sesuatu pendekatan penafsiran yang naturalistik dimana peneliti mempelajari benda-benda dilingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan realitas dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat.” (Creswell, 2014:58)

Maka jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah.

Berbicara etnografi tidak luput dari kajian antropologi dan sosiolinguistik, berbeda dengan etnografi komunikasi yang didalamnya melibatkan hubungan antara bahasa dan komunikasi, atau hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan

itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Aktivitas-aktivitas simbolik itu seperti permainan bahasa, ritual-ritual, dan drama-drama sosial. Makna-makna yang di kejar adalah makna subjektif dan makna konsensus. Makna subjektif adalah makna yang mengacu pada interpretasi individual, sedangkan makna konsensus merupakan makna yang diinterpretasikan secara kolektif. Sementara makna konsensus dikonstruksi melalui proses-proses interaksi sosial. Kedua makna tersebut pada hakikatnya menunjukkan realitas sosial. Asumsinya adalah bahwa realitas sosial dikonstruksi melalui kata, simbol, dan perilaku dari para anggotanya. (Zakiah, 2008: 185)

Pandangan lain menyebutkan bahwa inti dari etnografi yaitu cara untuk memperhatikan makna-makna tindakan yang dilakukan oleh seseorang dan ingin kita pahami. Makna tersebut terekspresikan secara langsung melalui bahasa verbal maupun non verbal atau dapat dikatakan dengan melalui kata-kata atau perbuatan. (Marzali, 2006 : 12)

### **3.1.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Dan juga sebagai penunjang dari penelitian yang valid, tidak hanya dari pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti

saja melainkan informasi dalam bentuk data ini akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang akan di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

### **1. Observasi Partisipan**

Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat (Kuswarno, 2008:49).

Dalam metode partisipan ini, dikenal beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memudahkan penelitian, berikut teknik-teknik dalam observasi partisipan yang dapat digunakan dalam penelitian etnografi komunikasi :

- 1) Teknik mencuri dengar (*eavesdropping*), yaitu teknik mendengarkan apapun yang bisa didengar tanpa harus meminta subjek penelitian untuk membicarakannya. Disinilah keahlian peneliti diperlukan, untuk mencuri dengar tanpa merusak kepercayaan dari si subjek penelitian. Teknik ini sangat diperlukan, karena tidak semua subjek penelitian jujur dengan apa yang dia lakukan dan dia

bicarakan. Teknik ini juga dapat mengungkapkan apa yang tersembunyi atau dengan sengaja disembunyikan.

Pada bagian ini peneliti mendengarkan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan masyarakat yang sama tanpa harus membuat subjek penelitian merasa sedang diperhatikan proses percakapannya.

- 2) Teknik melacak (*tracer*), yaitu mengikuti seseorang dalam melakukan serangkaian aktivitas normalnya, selama periode waktu tertentu, misalnya selama beberapa jam dan sebagainya.

Peneliti akan mengikuti setiap rangkaian upacara adat kasada, dari melakukan persiapan sampai mengikuti rangkaian acara lain setelah melakukan upacara adat kasada.

- 3) *Sentizing concepts*, yaitu kepekaan perasaan yang ada dalam diri peneliti, karena peneliti telah mengetahui apa yang akan diteliti, secara otomatis, peneliti akan mengarahkan pengamatannya kepada hal-hal atau perilaku yang menunjang data (Kuswarno, 2008:51).

## **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 135).

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi partisipan, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi merupakan salah satu yang paling penting karena bertujuan untuk merekam semua peristiwa yang terjadi saat penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berarti catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan.

Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2007 : 161).

Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi

diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

#### **4. Studi Pustaka**

Salah satu teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu studi pustaka. Studi kepustakaan menurut Nawawi Hadari adalah cara pengumpulan data dan teori yang diperoleh melalui literature-literatur, kamus, majalah, buku-buku dan jurnal-jurnal yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian.

#### **5. Internet Searching**

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui internet. Dimana didalamnya terdapat informasi yang mendukung dalam pembuatan proposal penelitian ini.

#### **3.1.3 Teknik Penentuan Informan**

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan narasumber dengan menggunakan teknik

*Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah:

“Pemilihan sampel *purposive* atau bertujuan, kadang-kadang disebut *judgement sampling*, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu” (Meleong, 2007:25).



Peneliti mengambil 3 (empat) orang narasumber yang menjadi bagian dalam Upacara Adat Kasada Suku Tengger Gunung Bromo Jawa Timur. Adapun kriteria utama yang akan dijadikan informan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1 Informan harus terlibat dalam upacara tersebut
- 2 Informan selalu mengikuti upacara tersebut
- 3 Informan asli masyarakat Suku Tengger

Dengan adanya kriteria tersebut, maka akan menambah keragaman informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda sesuai kriteria di atas.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini karena mereka terlibat secara langsung atau yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengetahui Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Kasada Suku Tengger di Gunung Bromo Jawa Timur tersebut, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Informan Kunci**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sutomo	60 tahun	Laki-laki	Ketua Pariaman Suku Tengger
2	Suparno	37 tahun	Laki - laki	Sesepuh atau Budayawan Suku Tengger

*Sumber: Peneliti, 2019*

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan

informan pendukung, peneliti memilih informan pendukung ini berdasarkan karakteristik dan pertimbangan dari penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Informan Pendukung**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Bowo	35 tahun	Laki -laki	Masyarakat Suku Tengger

*Sumber: Peneliti, 2019*

### 3.1.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebenarnya terdiri dari upaya meringkaskan data, memilih data, menerjemahkan, dan mengorganisasikan data. Dengan kata lain, upaya mengubah data yang tidak terorganisir menjadi kumpulan kalimat singkat yang dapat dimengerti orang lain. Upaya ini mencakup kedalaman pengamatan mengenai apa yang sebenarnya terjadi, menemukan regularitas dan pola yang berlaku dan mengambil kesimpulan yang dapat mengeneralisasikan fenomena yang diamati (Kuswarno, 2008:68).

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell :

#### 1. Deskripsi

Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya yaitu Upacara Adat Kasada Suku Tengger Di Bromo Jawa Timur.

## 2. Analisis

Pada bagian ini, peneliti menemukan data akurat mengenai objek penelitian, yang menggambarkan objek penelitian. Pada tahap ini juga peneliti dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

## 3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap terakhir dalam penelitian etnografi. Peneliti pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi yang terjadi dalam Upacara Adat Kasada di Suku Tengger Jawa Timur. Pada tahap ini peneliti menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya.

### 3.1.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* yaitu uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan *valid* atau tidaknya suatu temuan atau

data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan (Sugiyono 2011:270).

1. Peningkatan ketekunan, peneliti membaca buku-buku yang berkaitan langsung dengan penelitian yang peneliti lakukan dan dari jurnal-jurnali yang sejenis dengan yang peneliti teliti. Peneliti berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. “Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.” (Sugiyono, 2011:208)
2. Diskusi dengan teman sejawat, selain membaca literature-literatur buku yang peneliti lakukan peneliti juga berdiskusi dengan teman dan rekan-rekan yang sedang melakukan penelitian yang sama. Peneliti berdiskusi dengan seorang rekan yang melakukan penelitian yang sama tentang Etnografi, teman peneliti berasal dari universitas yang sama bernama Gema Taufik dengan judul “Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “Perjalanan” di Pasewakan Kertaning Hirup Linuwih Desa Patutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung”.

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan

rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sudah diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sudah dilakukan. (Moleong, 2007:334)

3. *Membercheck*, menurut Sugiyono (201: 275-276) *membercheck* adalah “proses untuk mengecek ulang sebuah data yang dilakukan peneliti dari pemberi data”. Dalam hal ini, peneliti berupaya agar data yang diperoleh dan ditulis peneliti, ditafsirkan sesuai dengan pandangan narasumber mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Kasada Suku Tengger Di Gunung Bromo Jawa Timur.

### **3.1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Desa Ngadisari Gunung Bromo, Jawa Timur.

#### **3.1.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti dengan kurun waktu penelitian selama 5 (bulan) terhitung bulan antara bulan Maret – Juli 2019.

**Tabel 3. 3**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul Skripsi	■																											
2	Persetujuan Judul		■																										
3	Persetujuan Dosen Pembimbing			■																									
4	Penulisan Bab I-III			■	■																								
5	Bimbingan Bab I – III			■	■	■	■	■	■																				
6	Seminar UP									■	■																		
7	Revisi UP										■	■																	
8	Pngumpulan Data Penelitian													■	■	■	■												
9	Penulisan Bab IV													■	■	■	■	■	■										
10	Bimbingan Bab IV													■	■	■	■	■	■										
11	Revisi Bab IV													■	■	■	■	■	■										
12	Penulisan Bab V													■	■	■	■	■	■										
13	Bimbingan Bab V													■	■	■	■	■	■										
14	Revisi Bab V													■	■	■	■	■	■										
15	Penyusunan Keseluruhan Draft Skripsi																					■	■						
16	Sidang Skripsi																									■	■		